

ANALISIS PENDAPATAN DAN POLA KONSUMSI PEKERJA SEKTOR INFORMAL DI BUKIT KASIH DESA KANONANG DUA KECAMATAN KAWANGKOAAN BARAT

ANALYSIS INCOME AND CONSUMPTION PATTERN INFORMAL SECTOR WORKERS IN BUKIT KASIH DESA KANONANG DUA KECAMTATAN KAWANGKOAAN BARAT

Reinaldi Tigau¹ Debby Ch. Rotinsulu² dan Patrick C. Wauran³

¹²³*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115

Email : tigau.reinaldi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pendapatan pekerja sektor informal di kawasan Bukit Kasih desa Kanonang dan bagaimana bentuk pola konsumsi pekerja sektor informal yang bekerja di kawasan Bukit Kasih. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Deskriptif. Sumber data yang dibutuhkan adalah data Primer dan data Sekunder. Teknik pengumpulan data dengan Kuesioner. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode purposive *sampling*. Dengan kriteria utama yaitu pedagang aksesories, kios makananan, terapi pijat, fotografi cetak.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa rata-rata pendapatan bersih suami pada tahun 2016 sebesar Rp. 18.669.333. sedangkan pendapatan rata-rata istri sebesar 16.464.666 sementara pendapatan dari usaha lain rata-rata sebesar 14.600.000 konsumsi masyarakat desa Kanonang Dua diklasifikasikan dalam 2 bagian: makanan dan non makanan. Konsumsi makanan pada 2016 sebesar Rp 313.620.000 atau 21,30 %. Dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp10.454.000 pertahun/Rumah Tangga. Untuk konsumsi non makanan, pengeluaran terbesar diperuntukan bagi Tabungan sebesar Rp. 398.600.000 atau 27,07 % dengan rata-rata pengeluaran RP. 13.286.666,66 pertahun/Rumah Tangga. Disisi lain, Untuk konsumsi non makanan, pengeluaran terkecil diperuntukan bagi PBB sebesar Rp. 1.545.000 atau 0,10% dengan rata-rata pengeluaran Rp 51.500 pertahun/RumahTangga .

Kata Kunci : Pendapatan dan Pola Konsumsi

ABSTRACK

The purpose of this study is to analyze how much informal sector workers' income in Bukit Kasih Desa Kanonang and the consumption patterns of informal sector workers who work in Bukit Kasih. This research is a descriptive research with both primary and secondary data are needed. The primary data is collected via questioners with purposive sampling method is applied. The criteria for the sample are accesories traders, food stalls, massage therapy, print photographic.

The results showed that the average net income of the head of family in 2016 amounted to Rp. 18.669.333,33 while the average income of his spouse amounted to Rp.16.464.666. in the meantime, the revenue from other income about Rp. 14.600.000 averagely. Desa Kanonang Dua communities consumption is classified in two parts, food and non-food. Food consumption in 2016 is amounted to Rp. 313.620.000 or 21,30% with an average expenditure of Rp. 10.454.000 per year/household. For non-food consumption, the largest expenditure is spent for saving of Rp. 398.600.000 or 27,07% with an average expenditure about Rp. 13.286.666,66 per year/household. On the other hand, for non-food consumption, the smallest expenditure earmarked for the PBB's Rp. 1.545.000 or 0,10% with an average expenditure about Rp 51.500 per year/household.

Keywords: Income and Pattern Consumption

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu potensi dari pembangunan nasional adalah usaha dibidang sektor informal dimana sektor informal merupakan salah satu alternatif dalam upaya mendapatkan lapangan pekerjaan. Sektor informal muncul sebagai alternatif sebagai katup pengaman atas ketidakmampuan sektor informal menampung angkatan kerja yang ada di kota besar. Sektor informal mempunyai peranan penting yang dalam mengurangi tingkat pengangguran karena pelaku sektor informal menciptakan lapangan kerja sendiri dan memiliki pendapatan yang cukup untuk menghidupi semua tanggungan mereka. Pertumbuhan Penduduk yang terus meningkat mengakibatkan jumlah tenaga kerja.Masyarakat cenderung tidak memiliki pekerjaan tetap umumnya beralih pada sektor informal demi kebutuhan konsumsinya.

Pola konsumsi masyarakat memang sangat tergantung pada sumber pendapatan rumah tangga, semakin tinggi pendapatan rumah tangga, semakin banyak pula kebutuhan yang akan dapat dipenuhi. Peilaku konsumen pada dasarnya adalah memiliki berbagai kombinasi konsumsi beberapa barang yang dapat memaksimumkan kepuasannya.Untuk mengetahui konsumsi rumah tangga digunakan proporsi pola konsumsi. Manajemen keluarga dengan pengelolaan pola konsumsi tidak hanya berperan dalam menilai kesejahteraan keluarga tetapi secara *ekstrenal* sebagai tolak ukur pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Negara, karena setiap keluarga tidak ada yang memiliki cara dan jumlah pengeluaran yang sama. Berdasarkan pengaruh konsumsi terhadap kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari pola konsumsi keluarga.

Keberadaan objek wisata Bukit Kasih yang ada di Desa kanonang raya Khususnya desa Kanonang Dua tidak hanya menguntungkan pemerintah daerah tetapi juga bagi masyarakat di sekitar kawasan objek wisata tersebut. Bukit Kasih merupakan salah satu ojek pariwisata yang ada di Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki potensi wisata yang unggul dan strategis. Bukit kasih yang terletak di desa kanonang raya mampu menjadi daya tarik para wisatawan yang berkunjung dan dapat menciptakan peluang sektor-sektor informal yang dapat menyerap tenaga kerja. Peluang dari terciptanya lapangan kerja disektor informal ini disebabkan oleh adanya aktivitas pariwisata yang menjadi perhatian khusus bagi para pencari kerja lokal dengan adanya bukit kasih desa Kanonang raya ini dampak sangat besar bagi penduduk yang berada di desa kanonang raya khususnya desa kanonang dua yang bekerja sebagai pekerja sektor di kawasan Bukit kasih. Banyak dari penduduk desa kanonang raya khususnya desa kanonang dua yang menggantungkan hidupnya dari industri pariwisata.Wisatawan biasanya akan menghabiskan waktunya untuk berbelanja disepertaran Kawasan Bukit Kasih dan menikmati keindahan alam pegunungan yang indah. Masyarakat yang tidak memiliki modal banyak melihat peluang untuk membuka usaha tradisional di daerah Kawasan bukit Kasih.

Tabel 1.4 Jumlah dan Jenis Pekerja Sektor Informal yang aktif bekerja

No	Jenis Usaha	Jumlah(orang)
1	Fotogarfer Cetak	30
2	Pijat Refleksi	55
3	Asongan	40
4	Kois	16
	Total	141

Berdasarkan Berdasarkan Tabel 1.4, ada sekitar 142 pekerja sektor informal yang aktif bekerja di kawasan Bukit Kasih desa Kanonang Raya studi pada masyarakat desa kanonang dua. Oleh

karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendapatan dan pola konsumsi di desa kanonang raya studi kasus desa kanonang dua yang bekerja di sektor informal.

Fokus penelitian ini adalah mereka yang bekerja pada sektor informal di desa Kanonang raya Kecamatan Kawangkoan Barat studi pada desa Kanonang Dua yang bekerja sebagai pekerja sektor informal yang ada di kawasan Bukit Kasih. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja sektor informal di Bukit Kasih desa Kanonang Raya khususnya desa kanonang Dua yaitu sebanyak 142 pekerja yang aktif. Dikarenakan jumlahnya yang terlalu banyak maka sampel pada penelitian ini adalah 30 pekerja sektor Informal yang bekerja di Bukit Kasih desa Kanonang Raya kecamatan Kawangkoan Barat studi kasus desa Kanonang Dua

Tujuan Penelitian

“Untuk mengetahui pendapatan pekerja sektor informal di kawasan Bukit Kasih desa Kanonang Dua dan untuk mengetahui bagaimana bentuk Pola Konsumsi pekerja sektor informal yang bekerja di kawasan Bukit Kasih Desa Kanonang Dua”

Tinjauan Pustaka

Gambaran kegiatan ekonomi arus produk dan arus pendapatan

Kegiatan ekonomi suatu negara dapat di amati melalui dua pendekatan, yaitu pendapatan arus produk dan arus pendapatan. Kegiatan ekonomi yang di hitung melalui pendekatan arus produk akan menghasilkan nilai produk nasional atau di sebut dengan *Gross National Produk* (GNP). Apabila di hitung melalui metode pendekatan akan menghasilkan nilai/jumlah penghasilan masyarakat atau di sebut dengan *Gross Nasional Income*. Kesamaannya hanya terletak pada GNI dan GDP dapat di kemukakan sebagai berikut :

Pendapatan Nasional (GNI), yaitu nilai seluruh produk yang dihasilkan suatu negara dalam 1 tahun tertentu. Melalui pendekatan ini akan terlihat arus biaya dalam menghasilkan produk, yakni sebagai berikut:

1. Biaya/upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja
 2. Uang sewa yang dibayarkan kepada pemilik tanah
 3. Bunga yang dibayarkan kepada pemilik modal.
- Semua biaya tersebut sekaligus merupakan pendapatan masyarakat.

Produk Nasional (GNP), yaitu nilai seluruh produk yang dihasilkan suatu negara dalam 1 tahun tertentu. Di sebut produk nasional (GNP) karena merupakan *flow of final goods* yang di hasilkan dari keseluruhan perusahaan dalam suatu negara dan di nilai jumlah uang yang harus di keluarkan pendapatan barang dan jasa. Perhitungan di dasarkan atas jumlah pengeluaran masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa. Pengeluaran masyarakat tersebut terdiri dari:

1. Pengeluaran RTK untuk membeli barang-barang yang di konsumsi (C)
2. Pengeluaran RTP untuk keperluan investasi (I)
3. Pengeluaran RTN untuk barang keperluan pemerintah atau *Government* (G)
4. Pengeluaran dalam hubungan RTLN untuk keperluan barang *export* (X)

Konsep Pendapatan

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang,

dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran (Samuelson dan Nordhaus, 1997). Sejalan dengan pendapatan tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa pendapatan adalah upah yang diperoleh atau diberikan kepada seseorang yang melakukan pekerjaan tertentu. Dapat juga diartikan bahwa pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik berupa uang maupun barang, baik yang dihasilkan sendiri maupun dari pihak yang dinilai dengan uang atau barang yang berlaku pada saat ini. Pendapatan dapat menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dapat dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Winardi, 1997).

Keynes (Jhingan, 2007) menyatakan bahwa dalam teori ekonomi bahwa kecenderungan mengkonsumsi yang menyoroti hubungan antara kecenderungan mengkonsumsi dan pendapatan. Bila pendapatan meningkat, konsumsi juga meningkat, tetapi kenaikan ini tidak sebanyak kenaikan pada pendapatan tersebut. Tingkah-laku konsumsi ini selanjutnya menjelaskan mengapa ketika pendapatan naik, tabungan juga naik. Pendapatan diakibatkan oleh kegiatan-kegiatan perusahaan dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mempertahankan diri dan pertumbuhan. Seluruh kegiatan perusahaan yang menimbulkan pendapatan secara keseluruhan disebut *earning process*. Secara garis besar *earning process* menimbulkan dua akibat yaitu pengaruh positif (pendapatan dan keuntungan) dan pengaruh negatif (beban dan kerugian). Selisih dari keduanya nantinya menjadi laba atau rugi. Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

- a. Gaji dan Upah
Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.
- b. Pendapatan dari Usaha Sendiri
Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurang dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- c. Pendapatan dari Usaha Lain
Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain: pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun, dan lain-lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah :

- a. Kesempatan kerja yang tersedia
Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
- b. Kecakapan dan keahlian
Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.
- c. Motivasi
motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.
- d. Keuletan kerja
Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keneranian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti kearah kesuksesan dan keberhasilan.
- e. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh. (Bintari dan Suprihatin, 2006 ; 35)

Sektor Informal

Berdasarkan kriteria Departemen Perindustrian, Perdagangan, Keperasi dan Biro Pusat Statistik yang termasuk kelompok pekerja sektor informal adalah mereka yang mereka yang bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain, bekerja dengan bantuan buruh tidak tetap, bekerja dengan bantuan keluarga, dan mereka yang bekerja sebagai pekerja keluarga sedangkan yang termasuk dalam sektor formal adalah diluar kriteria yang telah disebutkan. Konsep sektor informal pada awalnya dikemukakan oleh Hart (1971), dimana sektor informal sebagai bagian angkatan kerja dikota yang berada di luar pasar tenaga kerja yang terorganisir. Sedangkan studi yang dilakukan oleh *International Labour Organization* (ILO,1972) mengungkapkan bahwa sektor informal tidak sebatas pada pekerjaan dikawasan pinggiran kota besar, namun juga meliputi berbagai aktivitas ekonomi yang bersifat mudah untuk dimasuki, menggunakan sumber daya lokal sebagai faktor produksi utama usaha milik sendiri, skala operasi kecil, berorientasi pada penggunaan tenaga kerja dengan penggunaan teknologi yang bersifat adaptif, keterampilan dapat diperoleh diluar instansi pendidikan formal, tidak merasakan secara langsung dampak dari kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan pasarnya bersifat kompetitif.

Fenomena sektor informal merupakan suatu gambaran unik dari segi wajah ekonomi . Dimana terdapat suatu komoditas masyarakat yang tidak mempunyai akses terhadap sektor ekonomi formal, dimana sektor formal memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kegiatan usaha umumnya sederhana, tidak sangat tergantung kepada kerjasama banyak orang dan sistem pembagian kerja yang ketat. Dengan demikian dapat dilakukan oleh perorangan atau keluarga, atau usaha bersama antara beberapa orang kepercayaan tanpa perjanjian tertulis.
2. Skala usaha relatif kecil, modal usaha, modal kerja dan omset penjualan umumnya kecil, serta dapat dilakukan secara bertahap.
3. Usaha sektor informal umumnya tidak memiliki ijin usaha seperti halnya Firma atau Perusahaan Terbatas.
4. Untuk bekerja di sektor informal lebih mudah daripada bekerja di sektor formal.
5. Tingkat penghasilan di sektor informal umumnya relatif rendah, walaupun tingkat keuntungan terkadang tinggi, akan tetapi karena omset penjualan relatif kecil, maka keuntungan absolute umumnya menjadi kecil.
6. Keterkaitan sektor informal dengan usaha-usaha lain sangat kecil. Kebanyakan usaha sektor informal berfungsi sebagai produsen atau penyalur kecil yang langsung melayani konsumennya.
7. Pekerjaan sektor informal tidak memiliki jaminan kesehatan kerja dan fasilitas-fasilitas kesejahteraan seperti dana pensiun dan tunjangan keselamatan kerja.
8. Usaha sektor informal beraneka ragam seperti pedagang kaki lima, pedagang keliling, penjual Koran, kedai kelontong, tukang cukur, tukang becak, warung nasi dan warung kopi. (Todaro, 1998)

Teori Konsumsi

Pengertian Konsumsi

Konsumsi adalah perbelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga yang merupakan barang-barang dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan perbelanjaan tersebut. Perbelanjaan masyarakat yang berupa makanan, pakaian dan

barang-barang kebutuhan mereka yang di golongan kedalam perbelanjaan atau pengeluaran konsumsi.

Pengertian konsumsi menurut IE adalah mengalokasikan nilai input guna memperoleh suatu barang/jasa dalam suatu periode tertentu. Faktor penentu konsumsi adalah :

- 1) Kekayaan/ warisan/ tabungan masa lalu.
- 2) Tingkat suku bunga
- 3) Sikap berhemat
- 4) Tenaga kerja
- 5) Kondisi perekonomian

Barang-barang yang di diproduksi khusus untuk di gunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan yang di konsumsi. Konsumsi adalah pengeluaran total untuk memperoleh barang dan jasa dalam suatu perekonomian jangka waktu tertentu (biasanya 1 tahun). Haris dan Andika (2002) mengemukakan beberapa macam kebutuhan pokok manusia untuk bisa hidup wajar, yaitu :

- a. Kebutuhan pangan atau kebutuhan akan makanan.
- b. Kebutuhan sandang atau pakaian.
- c. Kebutuhan papan atau tempat berteduh.
- d. Kebutuhan pendidikan untuk menjadi manusia bermoral dan berbudaya.

Teori konsumsi Keynes dan Kelemahannya

Tiga ciri penting dari konsumsi rumah tangga dalam teori pendapatan mutlak yaitu :

1. Tingkat konsumsi rumah tangga pada suatu periode di tentukan oleh pendapatan dispsibel yang di terima dalam periode tertentu. Terdapat hubungan positif di antara konsumsi dan pendapatan dispsibel, yaitu semakin tinggi pendapatan dispsibel semakin banyak tingkat konsumsi yang di lakukan rumah tangga
2. Apabila pendapatan dispsibel meningkat, maka tingkat konsumsi juga akan meningkat tetapi pada jumlah yang lebih kecil dari peningkatan pendapatan.
3. Walaupun seseorang ataupun suatu keluarga tidak mempunyai pendapatan, mereka masih tetap melakukan perbelanjaan konsumsi, misalnya : seorang anak di biayai orang tuanya.

Rumus; $C = a + cY$

$a =$ *Autonomous consumption*

$c =$ MPC (*Marginal Propensity To Consume*)

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini data yang di peroleh adalah data dalam bentuk kuisisioner dengan sumber data para pekerja sektor Informal di kawasan Bukit Kasih Kanonang,

Metode Pengambilan Data

Instumen atau alat pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini daftari untuk menjanging data primer adalah daftar pertanyaan atau kuisisioner serta dibantu dengan teknik wawancara yang dipandu oleh pedoman wawancara atau interview giude. Untuk memperoleh data sekunder

digunakan penelitian dengan menggunakan seluruh metode pencarian data yang ada. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara/pengamatan langsung dan menyebarkan angket (kuisisioner) kepada 30 kepada pekerja sektor informal yang bekerja di kawasan Bukit kasih Desa Kanonang Dua

Metode Pengambilan Data

Instrumen atau alat pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini daftari untuk menjaring data primer adalah daftar pertanyaan atau kuisisioner serta dibantu dengan teknik wawancara yang dipandu oleh pedoman wawancara atau interview guide. Untuk memperoleh data sekunder digunakan penelitian dengan menggunakan seluruh metode pencarian data yang ada. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara/pengamatan langsung dan menyebarkan angket (kuisisioner) kepada 30 kepada pekerja sektor informal yang bekerja di kawasan Bukit kasih Desa Kanonang Dua

Metode Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling yang merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria utama yaitu Asongan, Kios, Terapis Pijat, Fotografi Cetak, dan bentuk pola konsumsi dari Pekerja sektor informal di Bukit Kasih desa Kanonang Dua (Sandang & Pangan).

No	Jenis dagangan	Jumlah
1	Foto Grafercetak	12
2	Aksesosies	7
3	Terapis pijat	6
4	Kios	5
	Total	30

Definisi operasional dan pengukuran variabel

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

1. Pendapatan Pekerja Sektor Informal didefinisikan sebagai penghasilan yang diperoleh dari usaha Konsumsi yang didapat individu/kelompok sebagai upaya atau hasil yang diukur dengan nilai rupiah pada tahun 2016
2. Konsumsi adalah perbelanjaan yang di lakukan oleh rumah tangga yang merupakan barang-barang dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan perbelanjaan tersebut. Perbelanjaan masyarakat yang berupa makanan, pakaian dan barang-barang kebutuhan mereka yang di golongan kedalam perbelanjaan atau pengeluaran konsumsi.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisa adalah metode Deskriptif. Metode deskriptif adalah mengumpulkan, mengklarifikasikan, dan menginterpretasikan data-

data yang di peroleh dari objek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas sesuai keadaan yang sebenarnya.

Penelitian yang menggunakan metode deskriptif mempunyai langkah penting, antara lain sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif
2. Membatasi dan merumuskan permasalahan yang jelas
3. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian
4. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 4.10 Pendapatan Responden

Jenis Pendapatan	Pendapatan Tahunan	Modal Kerja	Pendapatan Rata-rata Tahunan	Modal Kerja Rata-rata Tahunan	Pendapatan Bersih rata-rata	Persentase
Pendapatan Suami	931.600.000	371.520.000	31.053.333,33	12.384.000	18.669.333	37,85%
Pendapatan Istri	824.800.000	331.460.000	27.493.333,33	11.048.666,66	16.464.666	33,33
Pendapatan Usaha Lain	585.900.000	158.100.000	19.530.000	5.270.000	14.600.000	29,55%
Total	2.342.300.000	861.080.000	78.076.666	28.702.666	49.394.999	100%

Sumber: hasil pengolahan data responden

Dari tabel 4.10 di Pendapatan masyarakat desa Kanonang 2 diklasifikasikan dalam 3 bagian: pendapata suami, pendapatan istri, dan pendaptn dari usaha lain. Total pendapatan seluruh kepala keluarga responden tahunan pada 2016 sebesar Rp. 931.600.000 di kurangi modal kerja 371.520.000 dengan pendapatan bersih tahunan sebesar Rp. 18.669.333 atau 37,85% dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 52.000.000 tahunan/Rumah Tangga. Sedangkan pendapatan yang bersumber dari Isrttri tahunan pada 2016 Rp. 1.335.400.000 atau 40.106919 % dengan pendapatan rata-rata tahunan sebesar Rp. 44.513.333,333 dan dari pendapatan dari usaha lainnya tahunan pada tahun 2016 sebesar Rp 425.200.000. atau 12.770302 % dengan pendapatan rata-rata tahunan sebesar Rp. 14.137.000

Tabel 4.11 Pola Konsumsi Responden

Jenis Konsumsi	Total 2016 (Rp)	Rata-rata/RT 2016 (Rp)	Persentase (%)
Makanan	313.620.000	10.454.000	21,30 %
Non Makanan			
Pakaian	140.180.000	4.672.666,66	9,52 %
Listrik & Air	16.290.000	543.000	1,10 %
Pendidikan	205.200.000	6.840.000	13,93%

Kesehatan	28.944.000	964.800	1,96 %
Transportasi	151.160.000	5.038.666,66	10,26 %
Kredit	44.400.000	1.480.000	3,01 %
Pajak Kendaraan	9.900.000	330.000	0,67 %
PBB	1.545.000	51.500	0,10 %
Rukun kekeluargaan	74.800.000	2.493.333,33	5,08 %
Tabungan	398.600.000	13.286.666,66	27,07 %
Jumlah	1.472.059.000	49.068.633,33	100%

Sumber: hasil pengolahan data responden

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dilihat perbedaan alokasi dan prioritas pengeluaran kebutuhan untuk kebutuhan makanan dan non makanan.

Konsumsi masyarakat desa Kanonang dua diklasifikasikan dalam 2 bagian: makanan dan non makanan. Konsumsi makanan pada 2016 sebesar Rp 313.620.000 atau 21,30%. dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp 10.454.000 pertahun/Rumah Tangga.

Tabungan adalah sisa konsumsi yang paling besar masyarakat Desa Kanonang yaitu sebesar Rp.398.600.000 atau 27,07 % dengan rata-rata pengeluaran Rp. 13.286.666,66 pertahun/Rumah Tangga.

Untuk konsumsi non Makanan Pengeluaran terbesar di peruntukan bagi Pendidikan sebesar Rp 205.200.000. atau 13,93 % dengan rata-rata pengeluaran Rp 6.840.000 pertahun/Rumah Tangga.

Pengeluaran terbesar kedua adalah Transportasi sebesar Rp. 151.160.000 atau 10,26 % dengan rata-rata pengeluaran Rp.5.038.666,66 pertahun/Rumah Tangga

Pengeluaran terbesar ketiga adalah pakaian sebesar Rp. 140.180.000 atau 9,52% dengan rata-rata pengeluaran Rp.4.672.666,66 pertahun/Rumah Tangga

Disisi lain, Untuk konsumsi non makanan, pengeluaran terkecil diperuntukan bagi PBB sebesar Rp. 1.545.000 atau 0,10% dengan rata-rata pengeluaran Rp 51.500 pertahun/RumahTangga .

Pengeluaran terbesar kedua adalah pajak kendaraan sebesar Rp. 9.900.000 atau 0,67 % dengan rata-rata pengeluaran Rp. 330.000 pertahun/ Rumah Tangga

Pengeluaran terbesar ketiga adalah biaya Listrik sebesar 16.290.000 atau 1,10 % dengan rata-rata pengeluaran Rp. 543.000 pertahun/ rumah tangga.

4. PENUTUP

Kesimpulan

1. Pendapatan masyarakat desa Kanonang 2 diklasifikasikan dalam 3 bagian: pendapat suami, pendapatan istri, dan pendapat dari usaha lain. Total pendapatan seluruh kepala keluarga responden pertahun pada 2016 sebesar Rp. 931.600.000 di kurangi modal kerja 371.520.000 dengan pendapatan bersih pertahun sebesar Rp. 18.669.333 atau 37,85% dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 52.000.000 pertahun/Rumah Tangga. Sedangkan pendapatan yang bersumber dari Istri pertahun pada 2016 Rp. 1.335.400.000 atau 40,106919 % dengan pendapatan rata-rata pertahun sebesar Rp. 44.513.333,33 dan

dari pendapatan dari usaha lainnya pertahun pada tahun 2016 sebesar Rp 425.200.000. atau 12.770302 % dengan pendapatan rata-rata pertahun sebesar Rp. 14.137.000

2. Konsumsi masyarakat desa Kanonang dua diklasifikasikan dalam 2 bagian: makanan dan non makanan. Konsumsi makanan pada 2016 sebesar Rp 313.620.000 atau 21,30%. dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp 10.454.000 pertahun/Rumah Tangga. Tabungan adalah sisa konsumsi yang paling besar masyarakat Desa Kanonang yaitu sebesar Rp.398.600.000 atau 27,07 % dengan rata-rata pengeluaran Rp. 13.286.666,66 pertahun/Rumah Tangga.

Untuk konsumsi non Makanan Pengeluaran terbesar di peruntukan bagi Pendidikan sebesar Rp 205.200.000. atau 13,93 % dengan rata-rata pengeluaran Rp 6.840.000 pertahun/Rumah Tangga.

Pengeluaran terbesar kedua adalah Transportasi sebesar Rp. 151.160.000 atau 10,26 % dengan rata-rata pengeluaran Rp.5.038.666,66 pertahun/Rumah Tangga

Pengeluaran terbesar ketiga adalah pakaian sebesar Rp. 140.180.000 atau 9,52% dengan rata-rata pengeluaran Rp.4.672.666,66 pertahun/Rumah Tangga

Disisi lain, Untuk konsumsi non makanan, pengeluaran terkecil diperuntukan bagi PBB sebesar Rp. 1.545.000 atau 0,10% dengan rata-rata pengeluaran Rp 51.500 pertahun/RumahTangga .

Pengeluaran terbesar kedua adalah pajak kendaraan sebesar Rp. 9.900.000 atau 0,67 % dengan rata-rata pengeluaran Rp. 330.000 pertahun/ Rumah Tangga

Pengeluaran terbesar ketiga adalah biaya Listrik sebesar 16.290.000 atau 1,10 % dengan rata-rata pengeluaran Rp. 543.000 pertahun/ rumah tangga.

Saran

1. Bagi masyarakat hendaknya membuat perencanaan anggaran belanja dan mencoba mematuhi akan membuat kita lebih rasional dalam membelanjakan pendapatannya, sehingga pendapatan yang diperoleh dari hasil pekerjaan yang sudah dilakukan dapat disesuaikan dengan anggaran yang dikeluarkan. Dalam hal ini masyarakat dituntut untuk lebih cermat dalam membeli kebutuhan yang diperlukan.
2. Selalu mendahulukan kebutuhan pokok seperti Makanan Pakaian, Asuransi Kesehatan dan kebutuhan yang mendesak sehingga kebutuhan yang tidak terlalu penting agar bisa mengambil keputusan yang baik dengan membuat rincian belanja dan anggaran setiap bulannya agar lebih dapat teratur dalam pengeluarannya.
3. Selalu memikirkan anggaran untuk masa depan seperti pendidikan. Hal tersebut bisa menggunakan Asuransi Pendidikan.
4. Dukungan Pemerintah melalui Dinas Pariwisata Sulut dan Dinas Pariwisata untuk dimasukkan dalam agenda promosi dengan memanfaatkan media elektronik serta mengoptimalkan potensi yang ada dan kemampuan manajemen pengolahan objek wisata Bukit Kasih Kanonang untuk mampu bersaing dan mendatangkan banyak wisatawan dan Pendapatan dari masyarakat desa Kanonang lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- [1] Bintari dan Suprihatin,(2006) Ekonomi Sumber Daya Manusia, lembaga Demografi fakultas Ekonomi UI, Jakarta,..
- [2] Jhingan. M. L (2007). Ekonomi pembangunan dan perencanaan
- [3] Rotinsulu, Debby. 2016. Teori Ekonomi Makro. Buku Ajar. PT Norvie Kharisma Indonesia
- [4] Samuelson, P. A. dan W. D. Nordhaus. 1997. Makro Ekonomi. Erlangga. Jakarta
- [5] Todaro, Michael. 1998. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Penerbit Erlangga. Jakarta
- [6] Winardi, 1997 istilah ekonomi, Bandung